
**PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN AL FALAH BANJARBARU
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SUNGAI MUSANG
KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR**

Muhamad Ramli

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
mramli87@gmail.com

Imaniah Elfa Rachmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
imaniahelfarchmh@gmail.com

Suci Indah Wildasari

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
suciindahwldri@gmail.com

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
saifuddin@gmail.com

Abstract: The focus of the problem in this research is the role of Al Falah Banjarbaru Islamic Boarding School alumni in religious activities in Sungai Musang village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency as well as supporting and inhibiting factors in the role of Al Falah Banjarbaru Islamic Boarding School alumni in religious activities in Sungai Musang village, Aluh-Aluh District, Banjar. The subjects in this research were 5 alumni of the Al Falah Banjarbaru Islamic Boarding School who were active in religious activities. Meanwhile, the object of this research is the role of Al Falah Banjarbaru Islamic Boarding School alumni in religious activities in Sungai Musang village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency and the supporting and inhibiting factors. The author uses observation, interview and documentation techniques in collecting data. Meanwhile, data processing techniques are carried out by data classification, editing and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively.

Based on the results of the research, the role of alumni of the Al Falah Banjarbaru Islamic Boarding School in religious activities in Sungai Musang village, Aluh-Aluh District, Banjar Regency, in the form of reading burdah, washing corpses and taklim assemblies, has gone well because the active role of alumni in religious activities has become the community's trust in carrying out activities to date. The role of alumni at the Al Falah Islamic Boarding School in Banjarbaru has really helped the community because with this

activity, the community has a place to solve religious problems that they experience in life. The supporting factors include: family, self-encouragement and society. Meanwhile, inhibiting factors include: weather, health and work.

Keywords: Alumni, Religious Activities, Roles.

Abstrak: Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar serta faktor pendukung dan penghambat peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis *deskriptif kualitatif* dan ditarik simpulan secara *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian, peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang berupa pembacaan burdah, memandikan mayat dan majelis taklim telah berjalan baik karena keaktifan peran alumni dalam kegiatan keagamaan hingga menjadi kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sampai saat ini. Adanya peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru ini masyarakat sangat terbantu karena dengan adanya kegiatan tersebut dimana masyarakat mendapat tempat untuk memecahkan masalah dalam hal keagamaan yang di alami dalam kehidupan. Adapun faktor pendukungnya meliputi: keluarga, dorongan diri sendiri dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: cuaca, kesehatan dan pekerjaan.

Kata Kunci: Alumni, Kegiatan Keagamaan, Peran.

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara.1995), h. 257.

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *tafaqquh fid din* (memenuhi kualifikasi pengetahuan agama yang kuat) dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat.²

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren turut serta dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat di sekitarnya dan masyarakat umum. Pesantren dapat mencetak kader ulama yang berpengetahuan luas dan dapat menciptakan manusia yang mampu mengaplikasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat sekelilingnya atau di manapun ia berada. Selain itu pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Memperdalam pengetahuan tentang agama merupakan hal yang diperintahkan dalam Islam. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah at-Taubah (QS. 9:122) sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ³

Ayat di atas menjadi pendukung keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan alumni yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Pesantren juga diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan keagamaan yang muncul di dalam masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka konsep pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Dampak yang jelas adalah terjadi perubahan orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan

² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren DIRJEN Pendidikan Islam RI, *Pedoman Kurikulum Pesantren*, (Jakarta: t.p, 2009), h. 25.

³Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Aisyah, 1998), h. 207.
ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

masyarakat. Dengan demikian pondok pesantren berubah tampil sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial.⁴

Lembaga pendidikan pesantren tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain dalam membangun lembaganya. Hal itu disebabkan pesantren juga sebagai makhluk sosial yang butuh terhadap orang lain atau lembaga lain dalam menjalin kerjasama. Salah satu kerjasama intern pesantren adalah kerjasama dengan alumninya. Banyak pesantren yang telah menelurkan alumni-alumninya menjadi tokoh bagi masyarakat sekitar. Artinya peran alumni-alumni pondok pesantren sangatlah penting.

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁵

Alumni pondok pesantren sangat mencerminkan nilai-nilai agama bagi masyarakat apalagi dalam melakukan bidang keagamaan seperti akidah, akhlak dan juga ibadah. Lembaga pendidikan Islam sangat dituntut peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas, cakap dan menguasai ilmu yang berlandaskan kepada nilai-nilai religius dan budaya bangsa yang berasaskan Pancasila. Jika demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni lembaga pendidikan agama Islam itu sendiri. Maka dengan itu, haruslah terjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan Islam melalui alumninya dengan masyarakat, karena bagaimanapun lembaga pendidikan Islam yang melahirkan alumni-alumninya tak dapat terpisahkan dari masyarakat.

Ketika seseorang disebut sebagai alumni sebuah lembaga, maka nama baik lembaga tersebut menjadi beban di pundaknya. Menurut blue print yang dikeluarkan Universitas Islam Indonesia (UII), alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut.⁶ Dalam hal ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah melahirkan alumni yang telah dibekali dengan ilmu-ilmu agama. Alumni-alumni pesantren dimaksud selanjutnya diharapkan menjadi contoh kepada masyarakat dalam pengamalan ajaran agama dan sekaligus memberikan pengajaran-pengajaran untuk kebaikan keagamaan masyarakat. Seperti hadis Rasulullah SAW. di dalam kitab Fadail al Quran, bab Khairukum man Ta'alam al Qur'an wa 'allahamah, no.4739, 4740:

⁴Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991), h. 30.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 212-213.

⁶Elfindri dan Firti Rasmita, *Berburu Beasiswa Klik & Trik*, (Jakarta: Visi Media, 2006), h. 37.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " ⁷.

Mengingat begitu pentingnya al Quran bagi umat Islam, maka Allah SWT menyuruh kita untuk mempelajari dan mengamalkannya. Pondok pesantren adalah suatu organisasi yang berusaha membentuk dan mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran al Quran. Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Hadis Rasulullah SAW. di dalam kitab Shahih Muslim nomor hadits 186 dan 187:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى
مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. ⁸

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa dakwah adalah tugas mulia yang dilaksanakan tidak hanya kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan yang dimaksudkan di sini adalah syarat dimana mencakup ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaksana dakwah untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.⁹ Siapa saja yang memiliki pengetahuan, seperti halnya para alumni pondok pesantren, maka wajib atasnya menyampaikan dakwah.

Alumni pondok pesantren harus memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat agar pendidikan yang selama ini didapat oleh alumni-alumni dari pondok pesantren bisa terealisasikan di masyarakat. Salah satunya dalam kegiatan keagamaan.

Rata-rata setiap daerah sudah banyak memiliki pemuda-pemudi lulusan pondok pesantren yang diharapkan ikut serta meningkatkan aktivitas keagamaan di daerahnya masing-masing. Berdasarkan observasi penulis, Sungai Musang adalah salah satu desa di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaannya di pesisir muara Sungai Barito yang memiliki wilayah paling potensial untuk pesawahan karena memiliki sistem pengairan yang baik. Masyarakat di desa sungai musang selain berprofesi sebagai petani juga menggeluti usaha pembudidayaan ikan dan menjadi nelayan tangkap. Penduduknya juga terkenal sebagai penduduk yang religius. Walaupun berada di pesisir yang jauh, banyak dari

⁷Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, *al-Jami' al-Sahih al Mukhtasar*, (Bairut: Dar Ibn Kasir, 1987), Jilid IV, h. 1919.

⁸Abu al-Husain Muslim ibn al-hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (t.t: Dar al-Kutub Ilmiyyah, 1992), Juz 2, h. 19.

⁹Asywadie Syukur, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), Cet. II, h. 22.
ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

mereka yang masih mau menyekolahkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu ke pondok pesantren. Di antara Pondok Pesantren itu adalah Al Mursyidul Amin, Darussalam, Darul Ilmi, An Najah, Pamangkih, Takhasuddiniyah dan Al Falah. Dari bermacam-macam pondok pesantren ini, penulis tertarik untuk meneliti khusus alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru.

Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru adalah pondok pesantren yang nasional karena selain telah didirikan sejak lama, Pondok Pesantren Al Falah penyebaran luas santrinya juga berada di seluruh Indonesia. Di antara penyebaran santri itu ada di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan telah melahirkan sebanyak 36 alumni. Dalam menjalankan perannya sebagai alumni pondok pesantren, mereka mendapat pandangan yang baik dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena mereka mencerminkan ciri khasnya sebagai alumni pondok pesantren, peduli terhadap sesuatu yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk masyarakat. Banyak masyarakat yang mengambil manfaat dalam kegiatan keagamaan dengan adanya alumni suatu pondok pesantren di lingkungannya.

Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.¹⁰ Menurut Jalaluddin dalam buku *Jiwa Ilmu Agama*, aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pada penelitian ini, penulis membatasi kegiatan keagamaan yang berupa memandikan mayat, memimpin dalam pembacaan burdah dan menyebarkan dakwah islam melalui kegiatan majelis taklim.

Para alumni berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan tersebut agar kegiatan yang dilakukan masyarakat menjadi sebuah kegiatan yang mudah untuk dilaksanakan karena adanya peran para alumni pesantren yang berupa kerjasama hingga mengelola kegiatan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan objektif, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 26.

¹¹Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56.

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.16

bukan angka. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain.¹³ Subjek penelitian ini alumni Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Adapun jumlah alumni santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru di Desa Sungai Musang sebanyak 36 orang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah yang aktif dalam kegiatan keagamaan yaitu sebanyak 5 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing, klasifikasi data, serta intepetasi data. Langkah terakhir akan dilakukan analisis secara deksriptif tentang bagaimana peran alumni pondok pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan aspek pendukung dan penghambatnya, dengan berpijak pada teori sebagai pedoman analisis dengan menghubungkan pada data yang telah diperoleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang ada bahwa sebagai alumni pondok pesantren harus mempunyai moral yang tinggi agar peran kita terlaksana dengan baik di tengah masyarakat. Peran alumni pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan harus ditonjolkan karena mereka ditugaskan untuk menyebarkan agama Allah agar nantinya menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat dan dapat menuntun masyarakat ke jalan yang benar.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikutip oleh Herman Pelani, Bahaking Rama dan Wahyuddin Naro dalam jurnalnya yang berjudul Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, bahwa kegiatan keagamaan adalah salah satu faktor untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kemerosotan iman, dan bagi seseorang yang selalu menghiasi dirinya dengan kegiatan yang bersifat keagamaan maka mereka akan senantiasa mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Alah SWT.¹⁴

Maka dari itu penting peran tokoh-tokoh agama dalam menanamkan pendidikan keagamaan melalui kegiatan agama di masyarakat Desa Sungai Musang sebagai acuan baik dan buruk menurut ajaran agama Islam. Peran alumni dari pondok pesantren inilah yang di tunggu oleh masyarakat karena nantinya merekalah yang akan menjadi tokoh agama di Desa Sungai Musang sehingga muncul dan ikut andil dalam mengajarkan kegiatan keagamaan bagi Masyarakat Desa Sungai Musang.

¹³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

¹⁴ Hermani Pelani, *et al.* "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa", h. 448.

a. Peran Alumni dalam Pembacaan Burdah

Berdasarkan data yang ada, pembacaan burdah termasuk kegiatan keagamaan yang berupa sholawat untuk memuji Rasulullah SAW berupa lantutan syair. Adapun kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk bersholawat kepada Nabi. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Ahmad Thib Raya dalam bukunya yang berjudul *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* bahwa pembacaan burdah merupakan jenis kegiatan keagamaan, karena ia menyampaikan dibukunya tentang bentuk jenis kegiatan keagamaan. Pembacaan burdah termasuk kegiatan ibadah Ammah jika dilihat dari garis besarnya, karena dilandasi dengan niat karena Allah, jika dilihat dari segi pelaksanaannya termasuk ibadah jasmaniyah dan ruhaniyah, dan jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya termasuk ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan.

Alumni pondok pesantren Al Falah Banjarbaru yang ada di Desa Sungai Musang ini memiliki peran guna menunjang kegiatan keagamaan yang mereka selenggarakan. Berdasarkan data yang diperoleh, terkait dengan perannya, alumni mulai aktif berperan memimpin dalam kegiatan pembacaan burdah di Desa Sungai Musang ketika dirinya telah berstatus menjadi alumni, hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Syaron Briegette Lantaeda, Florence Daicy Lengkong dan Joorie Ruru dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon* bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

Adapun yang melatarbelakangi dalam pelaksanaan peran dalam kegiatan pembacaan burdah adalah karena merasa memiliki kewajiban mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama berada di Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muzayyin Arifin dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekt Pendidikan* bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.¹⁶

Alumni Pondok Pesantren Al Falah dipercayakan oleh masyarakat untuk memimpinkan membaca burdah setiap pelaksanaan burdahan, hal itu membuat alumni menjalankan perannya sebagai pemimpin burdah, karena masyarakat berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah apabila yang berperan adalah orang yang pantas. Hal ini sesuai dengan pendapat Biddle dan Thomas yang dikutip dalam bukunya Sarlito Wirawan Sarwono yang berjudul *Teori-Teori Psikologi Sosial*, yang mana menjelaskan tentang aspek peran yang berupa perilaku dalam peran bahwa perilaku dalam peran salah satunya adalah harapan tentang peran, yaitu harapan-harapan

¹⁵Syaron Briegette Lantaeda, *et al.* "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpmjd Kota Tomohon", h. 2.

¹⁶Muzayyin Arifin, *Kapita Selekt Pendidikan*, h. 229-230.

orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.¹⁷

b. Peran Alumni dalam Memandikan Mayat

Berdasarkan data yang ada, memandikan mayat termasuk kegiatan keagamaan yang mulia, karena terdapat adab dalam pelaksanaannya. Menjadi pemandian mayat perlu pemasangan niat di dalam hati dan diri agar tujuannya ikhlas karena Allah ta'ala. Sesuai dengan sudut pandang Ahmad Thib Raya dalam bukunya yang berjudul *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* bahwa memandikan mayat merupakan jenis kegiatan keagamaan, karena ia menyampaikan dibukunya tentang bentuk jenis kegiatan keagamaan. Memandikan mayat termasuk kegiatan ibadah Ammah jika dilihat dari garis besarnya, karena dilandasi dengan niat karena Allah, jika dilihat dari segi pelaksanaannya termasuk ibadah jasmaniyah dan ruhaniyah, dan jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya termasuk ibadah dalam bentuk pekerjaan yang tidak ditentukan bentuknya.

Berdasarkan data yang diperoleh, alumni mulai aktif berperan menjadi pemandian mayat di Desa Sungai Musang ketika dirinya telah berstatus menjadi alumni. Masyarakat mempercayakan mereka menjadi pemandian mayat karena mereka adalah lulusan sekolah pesantren yang mana di pesantren tersebut sudah diajarkan bagaimana memandikan mayat. Maka dari itu, hal ini menjelaskan bahwa seorang alumni pesantren layak untuk berperan dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana teori yang di kutip oleh A. Said Hasan Basri dalam jurnalnya yang berjudul *Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah* bahwa alumni adalah sebuah produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.¹⁸ Adapun pondok pesantren adalah lembaga pendidikan untuk menimba ilmu agama. Dan berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa alumni pesantren layak untuk berperan terhadap masyarakat dengan alasan masyarakat mempercayai akan ilmu yang telah di dapatnya ketika di pesantren. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mastuhu yang dikutip di dalam jurnalnya Muzayyin Arifin dengan judul *Kapita Selektta Pendidikan* bahwa tujuan pesantren adalah bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan menjadi abdi masyarakat.¹⁹

c. Peran Alumni dalam Majelis Taklim

Berdasarkan data yang ada, majelis taklim termasuk kegiatan keagamaan untuk menyampaikan ilmu agama kepada jama'ah di dalam suatu wadah atau tempat dengan tujuan menolong agama Allah dan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan sudut pandang Ahmad Thib Raya dalam bukunya yang berjudul *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* bahwa majelis taklim merupakan jenis

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, h. 217.

¹⁸A. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah", h. 135.

¹⁹Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*, h, 229-230.

kegiatan keagamaan, sebagaimana yang disampaikan dibukunya tentang bentuk jenis kegiatan keagamaan. Majelis taklim termasuk kegiatan ibadah Ammah jika dilihat dari garis besarnya, karena dilandasi dengan niat karena Allah, jika dilihat dari segi pelaksanaannya termasuk ibadah jasmaniyah dan ruhaniyah, dan jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya termasuk ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan.

Berdasarkan data yang ada, seorang alumni pesantren berperan dalam menyebarkan dakwah Islam melalui kegiatan majelis taklim ialah karena merasa mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikannya. Adapun tujuannya untuk menghidupkan agama agar masyarakat desa bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Peran yang dilaksanakan oleh seorang alumni dalam kegiatan majelis taklim ini sangatlah penting untuk memberikan pemahaman tentang agama pada masyarakat Desa Sungai Musang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Herman Pelani, Bahaking Rama dan Wahyuddin Naro dalam jurnalnya yang berjudul Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa bahwa kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa, karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.²⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang. Dalam melaksanakan. Dalam melaksanakan peran yang diembannya terdapat faktor pendukung dan penghambat menurut Syaron Briegette Lantaeda, Florence Daicy Lengkong dan Joorie Ruru dalam jurnalnya yang berjudul Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.²¹

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung alumni dari pondok pesantren Al Falaah Banjarbaru dalam menjalankan kegiatan keagamaan pada masyarakat di Desa Sungai Musang di antaranya dukungan dari keluarga alumni pondok pesantren itu sendiri, dorongan dari dalam diri alumni, dan minat serta semangat dari masyarakat yang senantiasa mau berpartisipasi dan meramaikan kegiatan keagamaan dan diselenggarakan oleh alumni dari pondok pesantren.

²⁰Herman Pelani, . "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa", h. 449-450.

²¹Syaron Briegette Lantaeda, *et al.* "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpmjd Kota Tomohon", h. 2.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran alumni pondok pesantren Al Falah Banjarbaru yang ada di Desa Sungai Musang dalam kegiatan keagamaan ini diantaranya adalah karena kondisi cuaca, kondisi jasmani, dan pekerjaan lain.

Simpulan

Peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam kegiatan keagamaan di Desa Sungai Musang Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang berupa pembacaan burdah, memandikan mayat dan majelis taklim telah berjalan baik karena keaktifan peran alumni dalam kegiatan keagamaan hingga menjadi kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sampai saat ini. Adanya peran alumni Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru ini masyarakat sangat terbantu karena dengan adanya kegiatan tersebut dimana masyarakat mendapat tempat untuk memecahkan masalah dalam hal keagamaan yang di alami dalam kehidupan. Faktor pendukung diantaranya Keluarga, dorongan diri sendiri/motivasi dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat ialah cuaca, kesehatan dan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al Mukhtasar*, Jilid ke-IV, Bairut: Dar Ibn Kasir, 1987.
- al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim ibn al-hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz 2, t.t: Dar al-Kutub Ilmiyyah, 1992.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bina Aksara.1995.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Basri, A. Said Hasan, "Eksisitensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah" *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 1, Januari 2011.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren DIRJEN Pendidikan Islam RI, *Pedoman Kurikulum Pesantren*, Jakarta: t.p, 2009.
- Elfindri dan Firti Rasmita, *Berburu Beasiswa Klik & Trik*, Jakarta: Visi Media, 2006.
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1991.

- Lantaeda, Syaron Brigette *et al.* "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Administrasi Publik*, Vol.4, No. 48, Juli, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Pelani, Herman *et al.* "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3, Desember, 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Cet. Ke-19, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syukur, Asywadie, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Cet. II Jakarta: Media Dakwah, 1984.
- Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Aisyah, 1998.